

ISSN: 2621-6582 (p)
2621-6590 (e)

Living Islam

JOURNAL OF ISLAMIC DISCOURSE

VOLUME 7 NOMOR 2 AGUSTUS 2024



**FILSAFAT MUHAMMAD ABID AL-JABIRI DALAM TELAAH
EPISTEMOLOGI BURHANI SINERGI NALAR ISLAM**

*Muhammad Luthfi Jalaludin Al-Habibi &
Maman Lukmanul Hakim*

**PENDEKATAN BURHANI DALAM PEMENUHAN NAFKAH
SKINCARE DAN KOSMETIK DALAM ISLAM**

*Ahmad Faiz Shobir Alfikri, Achmad Khudori Soleh &
Maziya Rahma Wahda*

**KRISIS IDENTITAS MANUSIA DAN EKOLOGI MODERN
DALAM PERSPEKTIF EKO-FILOSOFI SEYYED HOSSEIN NASR**

Amril & Rahmad Tri Hadi

**KONSEP NAFS DALAM PERSPEKTIF IBNU SINA:
PEMBUKTIAN LOGIS TERHADAP KEBERADAAN JIWA**

*Nur Hadi Ihsan, Nadaa Afifah Silmi &
Sayyid Muhammad Indallah*

**KAJIAN LIVING QUR'AN ATAS PEMBENTUKAN KELUARGA
ISLAMI DALAM TAFSIR AL-MISBAH**

Iqna Auliyah, Ris'an Rusli & Totok Agus Suryanto.

**TOLERANSI DALAM SURAH AL-KAFIRUN: KOMPARASI
TAFSIR AL-AZHAR DAN HAK DINI KUR'AN DILI**

Azzam Ghufrani & Muhajirin

**TAFSIR MAQASID DALAM MEMAHAMI AYAT-AYAT HUKUM:
ANALISIS TAFSIR AL-JASSAS**

Muhammad Saleh, Abdul Kadir Riyadi & Nafi' Mubarak

KRITIK KUNTOWIJOYO TERHADAP ISLAMISASI ILMU

Bimba Valid Fathony

**PEMIKIRAN AMINAH WADUD TENTANG RELASI KUASA
DALAM RUMAH TANGGA**

M. Afiqul Adib

**LIVING QUR'AN DI MEDIA SOSIAL: RESEPSI Q.S AL-ASHR (1-3)
DALAM FILM INSPIRASI "AL-QUR'AN MERINDUKANMU" PADA
GONTOR TV**

Tri Faizah Anggraini

**RESOLUSI KONFLIK DALAM ISLAMIC STUDIES: PERSPEKTIF
HARMONISASI ANTAR UMAT BERAGAMA RICHARD C.**

MARTIN

Suaidi

**KEPEMIMPINAN DALAM PASANG RI KAJANG: PERSPEKTIF
LIVING HADIS**

*Yasser Mulla Shadra, Yeri, Muhammadiyah Amin,
Tasbih & Anisah binti Alamshah*

**PRODI MAGISTER AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM, FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Living Islam

JOURNAL OF ISLAMIC DISCOURSES

ISSN 2621-6582 (p); 2621-6590 (e)
Volume 7 Nomor 2 Agustus 2024

Living Islam: The Journal of Islamic Discourses is an academic journal designed to publish academic work in the study of Islamic Philosophy, the Koran and Hadith, Religious Studies and Conflict Resolution, both in the realm of theoretical debate and research in various perspectives and approaches of Islamic Studies, especially on Islamic Living of particular themes and interdisciplinary studies.

Living Islam: Journal of Islamic Discourses published twice a year by the Department of Islamic Aqeedah and Philosophy, the Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, Islamic State University of Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PEER REVIEWER

- Amin Abdullah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57190064401, GS h-index: 36)
- Al Makin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 38162109000, GS h-Index: 11)
- Amal Fathullah Zarkasyi, Universitas Darussalam Gontor Ponorogo (Scopus ID: 57209975610, GS h-index: 6), Indonesia
- Waston, UMS Surakarta (ID Scopus: 57205116511, GS h-index: 4), Indonesia
- Ajat Sudrajat, Universitas Negeri Yogyakarta (Scopus ID: 57191247465, GS h-index: 18)
- Fatimah Husein, ICRS UGM Yogyakarta (Scopus ID: 57200825960, GS h-index: 6)
- Masdar Hilmy, UIN Sunan Ampel Surabaya (Scopus ID: 56059557000, GS h-index: 18)
- Mun'im Sirry, University of Notre Dame, Indiana, United State of America
(Scopus ID: 35090415500; GS h-index: 21)
- Mouhanad Khorchide, Universität Münster, Germany (Scopus ID: 36598442100S)
- Umma Farida, IAIN Kudus Indonesia (Scopus ID: 57210207375, GS h-index: 12)
- Sahiron Syamsuddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia (Scopus ID: 57220067313; GS h-index: 20)
- Mohamad Anton Athoillah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia (Scopus ID: 57211255354; GS h-index: 10), Indonesia
- Inayah Rohmaniyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 54966723200, GS h-index: 13)
- Ahmad Zainul Hamdi, UIN Sunan Ampel Surabaya (Scopus ID: 57193400976, GS h-index: 8)
- Aksin Wijaya, IAIN Ponorogo, Indonesia (Scopus ID: 57216525815; GS h-index: 16)
- Islah Gusmian, UIN RMS Surakarta (Scopus ID: 57375608400; GS h-index: 19)
- Rachmad Hidayat, UGM Yogyakarta (ORCHID ID: 0000-0002-8834-5737; GS h-index: 5)

EDITOR IN-CHIEF

Imam Iqbal, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MANAGING EDITOR

Zuhri Amin, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia (Scopus ID: 58001465700, GS h-index: 8)

EDITOR

- Achmad Fawaid, Universitas Nurul Jadid Probolinggo (Scopus ID: 57214837323, GS h-index: 6)
- Mohammad Muslih, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo (Scopus ID: 58499203300; h-index: 14)
- Robby H. Abror, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57217996349; GS h-index: 5)
- Fadhli Lukman, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57208034793; GS h-index: 8)
- Saifuddin Zuhri Qudsy, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57213595165, GS h-index: 9)
- Alim Roswanto, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GS h-index: 7)
- Ahmad Rafiq, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia (Sinta ID: 6104845; GS h-index: 8)
- Chafid Wahyudi, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Fitrah Surabaya (GS h-Index: 6)
- Miski Mudin, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Scopus ID: 57201665924; GS h-index: 1)
- Fahrudin Faiz, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GS h-index: 6) Mas'udi Jufri, IAIN Kudus (GS Index: 3)
- Subkhani Kusuma Dewi, Western Sydney University (GS Index: 5)

DAFTAR ISI

FILSAFAT MUHAMMAD ABID AL-JABIRI DALAM TELAAH EPISTEMOLOGI BURHANI SINERGI NALAR ISLAM

Muhammad Luthfi Jalaludin Al-Habibi & Maman Lukmanul Hakim..... 201

PENDEKATAN BURHANI DALAM PEMENUHAN NAFKAH *SKINCARE* DAN KOSMETIK DALAM ISLAM

Ahmad Faiz Shobir Alfikri, Achmad Khudori Soleh & Maziya Rahma Wahda..... 225

KRISIS IDENTITAS MANUSIA DAN EKOLOGI MODERN DALAM PERSPEKTIF EKO-FILOSOFI SEYYED HOSSEIN NASR

Amril & Rahmad Tri Hadi 243

KONSEP NAFS DALAM PERSPEKTIF IBNU SINA: PEMBUKTIAN LOGIS TERHADAP KEBERADAAN JIWA

Nur Hadi Ihsan, Nadaa Afifah Silmi & Sayyid Muhammad Indallah 263

KAJIAN LIVING QUR'AN ATAS PEMBENTUKAN KELUARGA ISLAMI DALAM TAFSIR AL-MISBAH

Iqna Auliyah, Ris'an Rusli & Totok Agus Suryanto 279

TOLERANSI DALAM SURAH AL-KAFIRUN: KOMPARASI TAFSIR AL- AZHAR DAN HAK DINI KUR'AN DILI

Azzam Ghufrani & Muhajirin..... 303

TAFSIR MAQASID DALAM MEMAHAMI AYAT-AYAT HUKUM: ANALISIS TAFSIR AL-JASSAS

Muhammad Saleh, Abdul Kadir Riyadi & Nafi' Mubarak 321

KRITIK KUNTOWIJOYO TERHADAP ISLAMISASI ILMU

Bimba Valid Fathony 341

PEMIKIRAN AMINAH WADUD TENTANG RELASI KUASA DALAM RUMAH TANGGA

M. Afiquh Adib 359

LIVING QUR'AN DI MEDIA SOSIAL: RESEPSI Q.S AL-ASHR (1-3) DALAM FILM INSPIRASI "AL-QUR'AN MERINDUKANMU" PADA GONTOR TV

Tri Faizah Anggraini 377

RESOLUSI KONFLIK DALAM ISLAMIC STUDIES: PERSPEKTIF HARMONISASI ANTAR UMAT BERAGAMA RICHARD C. MARTIN

Suaidi 397

KEPEMIMPINAN DALAM PASANG RI KAJANG: PERSPEKTIF LIVING HADIS

Yasser Mulla Shadra, Yeri, Muhammadiyah Amin, Tasbih & Anisah binti Alamshah 417

RESOLUSI KONFLIK DALAM ISLAMIC STUDIES: PERSPEKTIF HARMONISASI ANTAR UMAT BERAGAMA RICHARD C. MARTIN

Suaidi

Institut Agama Islam Negeri Madura
Email: Suaidisyafie1922@iainmadura.ac.id

Abstract

Disharmony among religious communities in the era of globalization has become a focal point for religious observers, as it often gives rise to complex issues in Europe, North America, and other parts of the world. This article will explore the importance of Islamic studies in understanding the complexity of relationships between Islam and other cultures and religions. It will utilize Richard C. Martin's multidisciplinary approach to Islamic studies. The research method employed is qualitative-normative, focusing on literature review and the concepts of cross-cultural dialogue and inclusivity within the context of global religious diversity. The findings of the research indicate that Martin's approach, which advocates for inclusivity and cross-cultural dialogue, is the best way to promote a deeper understanding of religions and to reduce global conflicts. Understanding the historical approach, phenomenological approach, theological approach, comparative religions approach, and structuralist approach is one of Martin's methods to achieve an inclusive interpretation of religions broadly, especially Islam. Such an understanding can lead to better global peace and cooperation. Martin's ideas offer profound insights into how Islamic studies can play a crucial role in building harmony among religious communities, particularly as a means of resolving conflicts through comparative methods. His approach underscores the need for a comprehensive understanding of the historical, social, and cultural contexts of religions to foster mutual respect and cooperation in a multicultural world.

Keywords: Resolution, Conflict, Islamic Studies, Harmonization

Abstrak

Disharmoni antar umat beragama di era globalisasi menjadi sorotan para pemerhati agama karena sering kali melahirkan persoalan kompleks seperti di Eropa, Amerika Utara maupun di belahan dunia lainnya. Artikel ini akan mengulas pentingnya studi keislaman (*islamic studies*) dalam memahami kompleksitas hubungan antara Islam dengan budaya dan agama lain. Artikel ini akan menggunakan pemikiran Richard C. Martin sebagai pendekatan multidisipliner dalam *Islamic studies*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif-normatif dengan mengkaji literatur Pustaka (*liberary research*) dan konsep dialog lintas budaya dan inklusivitas dalam konteks keberagaman religius global. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Martin, yang menganjurkan inklusivitas dan dialog lintas budaya, adalah cara terbaik untuk mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang agama-agama dan mengurangi konflik global. Memahami pendekatan historis, pendekatan fenomenologis, pendekatan teologis, pendekatan perbandingan agama, dan pendekatan strukturalis adalah salah satu metode Martin untuk mencapai interpretasi inklusif terhadap agama-agama secara luas, khususnya Islam. Pemahaman seperti ini dapat membawa kepada perdamaian dan kerja sama global yang lebih baik. Gagasan Martin menawarkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana studi Islam dapat memainkan peran penting dalam membangun keharmonisan di antara umat beragama, terutama sebagai sarana untuk menyelesaikan konflik melalui metode komparatif. Pendekatannya menggarisbawahi perlunya pemahaman yang komprehensif mengenai konteks sejarah, sosial, dan budaya agama-agama untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan kerja sama dalam dunia yang Multi-kultural.

Kata Kunci: Resolusi, Konflik, Islamic Studies, Harmonisasi

Pendahuluan

Islamic studies merupakan kajian keislaman dalam bidang studi keagamaan (*Religious Studies*) yang memiliki daya tarik tersendiri pada dasawarsa ini. Penelitian dan pengajaran berkembang baik di Eropa maupun di Amerika Utara selama paruh pertama abad ke-20 kali ini.¹ Bagi peneliti agama maupun keagamaan, misalnya kajian terhadap Islam terus berkembang dan menaruh *chemistry* tersendiri. Salah satu tokoh yang tertarik mengkaji ilmu keislaman adalah Richard C. Martin. Martin mengatakan tentang ketertarikannya pada studi keagamaan khususnya studi Islam bahwa seharusnya perhatian terhadap kajian Islam lebih besar dalam studi agama, karena teks agama dengan pertumbuhan yang dimilikinya berdampak global termasuk populasi Muslim dunia saat ini yang terus meningkat: *that Islam*

¹ Abdul Syukur Al-Azizi, *Untold Islamic History* (Laksana, 2018), 12–20.

*should receive greater attention in religious studies, rests on more than the current size, growth, and global impact of the world Muslim population.*²

Perkembangan *islamic studies* ini berlanjut secara luas dari waktu ke waktu hingga menyebar pada sebagian besar universitas-universitas dunia. Sebagaimana dikutip Jacques Waardenburg bahwa Martin mengatakan: Studi Islam merupakan gabungan studi Arab yang kemudian dikembangkan di Eropa pada abad ke-7 hingga akhir abad ke-15 seperti di Persia, Ottoman, dan Turki modern.³ Kajian Islam bahkan menjadi bagian dari bidang studi ketimuran, yaitu studi akademis tentang budaya Timur yang ditujukan misalnya untuk akselerasi kepentingan politik. Seperti cabang-cabang lainnya, Studi ketimuran dan Islamic Studies, ia konsisten dalam mempelajari studi materi tekstual dan dokumen secara historis di masa itu.⁴ Gagasan ini dikuatkan oleh Amin Abdullah bahwa perkembangan studi Islam disebabkan *islamic studies* memiliki fokus penelitian yang mencakup tradisi besar (*great tradition*) dan tradisi lokal (*local tradition*) yang tersebar luas, karena studi Islam menawarkan bidang penelitian yang sangat kaya dalam melakukan eksplorasi dalam bentuk penelitian bagi sarjana Barat.⁵

Perkembangan pesat Studi Islam di panggung global telah menarik perhatian yang signifikan dari para peneliti di Eropa dan Amerika Utara selama paruh pertama abad ke-19 dan ke-20.⁶ Salah satu tokoh terkemuka yang memiliki ketertarikan mendalam terhadap kajian ilmu-ilmu keislaman adalah Richard Martin. Pengejaran akademis Martin dalam Studi Islam mencakup berbagai metodologi, termasuk pendekatan historis, pendekatan teologis, pendekatan perbandingan agama, pendekatan strukturalisme, dan pendekatan interdisipliner lainnya.⁷ Berbagai metodologi ini digunakan oleh Martin untuk mencapai temuan penelitian yang objektif dan komprehensif.

Pendekatan Martin mencerminkan komitmen yang mendalam untuk memahami Islam melalui berbagai sudut pandang, sehingga memastikan perspektif yang bernuansa dan menyeluruh. Dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu,⁸ Martin bertujuan untuk mengurai kompleksitas pengetahuan Islam dan memberikan analisis menyeluruh yang melampaui interpretasi sederhana atau monolitik. Karyanya dicirikan oleh ketelitian ilmiah yang berusaha menjembatani kesenjangan antara berbagai bidang studi, menawarkan

² Richard C. Martin, "Approaches to Islam in Religious Studies," 1988, 1.

³ Paisal Ipana Ritonga, M Hafiz, and Zaini Dahlan, "Sejarah Islam Kontemporer Di Dunia Barat," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (2024): 163.

⁴ Jean Jacques Waardenburg, *Muslims as Actors: Islamic Meanings and Muslim Interpretations in the Perspective of the Study of Religions*, vol. 46 (Walter de Gruyter, 2007), 189.

⁵ Richard C. Martin et al., "Pendekatan Kajian Islam Dalam Studi Agama," (*No Title*), 2001, ix.

⁶ Al-Azizi, *Untold Islamic History*, 19–20.

⁷ Suaidi Suaidi and Akhmad Farid Mawardi Sufyan, "CONTEMPORARY FIQH CONSTRUCTION FOR PROGRESSIVE ISLAMIC BUSINESS ETHICS IN THE SOCIETY 5.0 ERA:: Methods, Challenges, and Opportunities," *ALFIQH Islamic Law Review Journal* 2, no. 3 (2023): 140.

⁸ M Amin Abdullah, "Agama, Ilmu Dan Budaya: Paradigma Integrasi-Interkoneksi Keilmuan," *Jakarta: Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia*, 2013.

wawasan yang relevan bagi komunitas akademis dan wacana masyarakat yang lebih luas.

Daya tarik Martin ketika mengkaji ilmu keislaman faktor selama ini berorientasi pada kajian Islam yang masih diwarnai dengan penempatan Islam dalam pemahaman penuh prasangka (peyoratif) dan tidak layak (distortif), khususnya oleh para sarjana Barat.⁹ Seperti yang dijelaskan oleh Charles J. Adams dalam artikelnya “*islamic religious tradition*” yang menjelaskan bahwa perkembangan Studi ketimuran, para Orientalis¹⁰ klasik mempelajari Islam dengan menggunakan pendekatan normatif seperti pendekatan misionaris tradisional,¹¹ pendekatan apologetis, dan Pendekatan ironis (*irenica approach*). Perspektif Martin hakikat ketiga pendekatan ini masih terkesan meremehkan keberadaan agama lain. Mereka tetap menganggap agamanya paling benar meskipun agama lain dihormati dan diapresiasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis perspektif Martin, yang memosisikan dirinya sebagai orang luar, untuk menilai kembali ajaran Islam.¹² Pertanyaan utamanya berkisar pada apakah pengetahuan Islam secara inheren mempromosikan eksklusivitas atau inklusivitas. Lebih jauh lagi, penyelidikan ini akan mengeksplorasi apakah keilmuan Islam tetap bercokol dalam keadaan kaku (jumud),¹³ atau telah berevolusi menjadi dinamis dan terbuka terhadap spektrum pengetahuan yang luas.¹⁴ Bidang penyelidikan ini sangat penting karena membahas isu penting tentang stagnasi intelektual, sebuah kondisi yang sangat tidak diinginkan dalam bidang studi agama.

Stagnasi dalam dunia pendidikan Islam dapat mengindikasikan dormansi intelektual yang lebih luas di antara para cendekiawan, yang mengarah pada kurangnya perkembangan dan inovasi. Kondisi seperti ini tidak hanya menghambat pertumbuhan pengetahuan, tetapi juga berpotensi mengasingkan ajaran Islam dari kebutuhan masyarakat kontemporer dan kemajuan intelektual. Dengan mengkaji inklusivitas dan kemampuan adaptasi pengetahuan Islam melalui sudut pandang eksternal Martin, artikel ini berusaha mengungkap penyebab utama stagnasi dan mengusulkan jalan untuk merevitalisasi keserjanaan Islam.

⁹ PRESPEKTIF RICHARD C MARTIN, “Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama,” n.d., 108, 109, 113.

¹⁰ Orientalis" adalah kata Latin yang berarti "dari Timur" atau "dari Timur". Ini sering digunakan dalam konteks akademik atau intelektual untuk merujuk pada studi tentang budaya, bahasa, agama, dan sejarah negara-negara Asia, khususnya di Timur Tengah, Asia Tengah, dan Asia Timur. Istilah "Orientalisme" sendiri diciptakan oleh sarjana Palestina-Amerika Edward Said untuk menggambarkan gaya tertentu keilmuan akademik Barat yang menurutnya sangat bias dan didasarkan pada kolonialis. Pandangan dunia yang mengeksotiskan dan mengagungkan budaya-budaya Timur. *Islamic Studies* diawal perkembangannya di dunia Barat lebih dikenal dengan sebutan “Orientalisme” Edward W. Said, *Orientalism: Western Conceptions of the Orient* (Penguin UK, 2016).

¹¹ Pemikiran tradisional semacam ini biasanya cenderung melahirkan bias-bias baru yang negatif. Hal ini harus dihindari dalam merekonstruksi pemikiran keislaman. Zainul Mun'im et al., “Revisioning Official Islam in Indonesia: The Role of Women Ulama Congress in Reproducing Female Authority in Islamic Law,” *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah* 24, no. 1 (2024).

¹² Memang sudah saatnya umat beragama saat ini segera memberlakukan batasan-batasan terhadap konflik internal yang penuh kekerasan dan perang saudara serta mencari solusi di dalam ajaran agama mereka untuk menghapus konflik yang terus berkelanjutan khususnya konflik yang dilatarbelakangi karena agama. Zainul Mun'im, “TEORI NASIKH-MANSUKH AL-QUR'AN SEBAGAI PEMBAHARUAN HUKUM ISLAM DALAM PEMIKIRAN ABDULLAHI AHMED AN-NA'IM DAN MUHAMMAD SYAHRUR,” *Al-Maqaabih: Jurnal Perbandingan Hukum* 2, no. 1 (2014): 16.

¹³ Muhammad Faizul Husnayain and Agus Salim, “Teologi Perubahan Sosial Di Dunia Islam,” *Syariat: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum* 8, no. 1 (2022): 75.

¹⁴ Nasitotul Janah, “Pendekatan Normativitas Dan Historisitas Serta Implikasinya Dalam Perkembangan Pemikiran Islam,” *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2018): 104.

Artikel ini akan mengulas urgensi *islamic studies* dalam mengatasi disharmoni antara pemeluk agama di tengah persoalan ajaran dan amalan umat beragama secara global yang semakin kompleks. Fokusnya terbagi menjadi dua bagian utama: *Pertama*, menyoroti kompleksitas interaksi Islam dengan berbagai budaya dan agama; *Kedua*, studi ini akan membahas keprihatinan Martin terhadap ketidakharmonisan antara pemeluk agama yang berbeda, dengan menyoroti kontribusinya dalam merangkul pendekatan multidisipliner dan interdisipliner dalam studi Islam. Martin mengadvokasi dialog lintas budaya untuk mempromosikan pemahaman yang lebih baik dan mengurangi konflik serta menekankan pentingnya konteks sejarah dan pendekatan inklusif dalam memahami agama-agama. Artikel ini juga menggambarkan pentingnya studi Islam dalam mengeksplorasi keragaman ajaran dan praktik Islam serta implikasinya terhadap perdamaian dan kerja sama global.

Hasil dan Pembahasan

Urgensi Islamic Studies terhadap harmonisasi antar Pemeluk Agama

1. Konflik Masyarakat Muslim dan non muslim (barat) Sebagai Titik Persoalan Utama *islamic studies*

Kehadiran Islam secara global dan hubungan rumit dengan berbagai tradisi budaya dan agama menggarisbawahi pentingnya memahami sifat Islam yang beraneka ragam. Proses sosialisasi dan simbolisasi Islam diintegrasikan ke dalam lingkungan lokal, bersama dengan agama Hindu, Konghucu, Kristen, perdukunan suku, dan ideologi-ideologi sekuler, menyoroti Islam sebagai aspek penting dalam studi agama secara global. Kehadiran Islam meluas jauh melampaui asal-usulnya di Arab dan Timur Tengah, merambah Asia Tenggara, Cina, Uni Soviet, Afrika sub-Sahara, dan wilayah-wilayah lain yang memiliki pengaruh penting. Keragaman ini menggarisbawahi interaksi dinamis antara Islam dan berbagai budaya lokal, yang membentuk manifestasi dan signifikansinya dalam studi agama yang lebih luas.¹⁵ Oleh karena itu, studi tentang Islam menjadi sangat penting dalam memahami kompleksitas lanskap keagamaan di seluruh dunia, yang mencerminkan kemampuan beradaptasi dan relevansinya yang abadi di berbagai konteks budaya dan geografis.¹⁶

Integrasi Islam ke dalam berbagai konteks budaya menggambarkan sifat agama yang dinamis dan adaptif.¹⁷ Di Asia Tenggara, misalnya, Islam hidup berdampingan dengan tradisi lokal dan agama besar dunia lainnya, sehingga menghasilkan manifestasi unik praktik Islam yang tertanam kuat dalam budaya lokal. Dalam perkembangannya, *islamic studies*, seperti

¹⁵ Sebagaimana Amin Abdullah mengatakan bahwa perbincangan terkait agama dan budaya hingga kini terus dibicarakan bahkan eksistensinya bagaimana diintegrasikan di antara keduanya. Abdullah, "Agama, Ilmu Dan Budaya: Paradigma Integrasi-Interkoneksi Keilmuan," 8.

¹⁶ Martin, "Approaches to Islam in Religious Studies," 1988, 10.

¹⁷ Indal Abror Abd Muhaimin, "The Transmission of Fundamentalist Ideology in the Method of Legal Ijtihad: A Study of Ahmad Hassan's Interpretation of the Qur'an in the Book al-Furqon Transmisi Ideologi Fundamentalisme Dalam Metode Ijtihad Hukum: Telaah Penafsiran al-Qur'an A. Hassan Dalam Kitab al-Furqon," n.d., 263.

halnya studi agama (*religious studies*), khususnya dalam perspektif historisitas agama-agama (*history of religions*) Amin Abdullah membagi ke dalam tiga bentuk utama:¹⁸

Pertama, sejarah agama-agama (*history of religions*). Pada abad ke-19, zaman tersebut menjadi disiplin ilmu yang diakui di beberapa Universitas. Pendekatan Historis membantu dalam studi Islam, khususnya dalam menjelaskan konteks sejarah dan jaringan kondisi, sebab dan akibat dari suatu peristiwa yang terjadi termasuk analisis masalah yang dihadapi masyarakat dan pemimpin umat Islam pada zaman tertentu. Salah satu cendekiawan yang cukup populer adalah Ignatius Godzich¹⁹;

Kedua, Pendekatan sejarah memunculkan pendekatan perbandingan (*comperative approach*). Pendekatan ini memberikan kontribusi besar pada *islamic studies* terutama pada kajian relasi antar komunitas Muslim dengan Non-Muslim dan fenomenologi agama. Kontribusi besar dari pendekatan komparatif adalah dapat mendorong upaya mendekatkan disparitas agama-agama untuk saling mengenal serta dengannya dapat menunjukkan sikap empati dan simpati pada Islam. Tokoh yang sangat terkenal pendekatan komparatif adalah pada kajian-kajian yang dilakukan oleh Annemarie Schimmel,²⁰ terutama terhadap Mistisisme Islam;

Ketiga, Pada abad ke-20 Studi agama (*religion-swissenshaft*) telah menjadi disiplin keilmuan dengan otonomi dan integrasinya secara mandiri. Pada era ini metode *islamic studies* berkembang pada penelitian bersifat historis-kritis dan fenomenologis-filosofis. Pendekatan ini memberikan sumbangsi besar kepada *islamic studies* yang sebelumnya *islamic Studies* lebih fokus pada kajian filologi-teks dan sejarah-arkeologis sekarang ada “kebaruan” dengan penggabungan kajian teks dengan prespektif luas dengan dikaitkan dengan fenomena sejarah, sosial-budaya, politik-ekonomi, dll. dengan model kritik dan hermeneutika.

Rekonstruksi Martin terhadap studi agama menggunakan pendekatan fenomenologis, historis, antropologis, sosiologis, psikologis, orientalis, alkitabiah, dan teologis. Martin mengakui bahwa karyanya, “*aproaches to islam in religious studies*,” tidak sepenuhnya mewakili secara komprehensif di bidang ini karena keterbatasan yang melekat di dalamnya. Dengan mengintegrasikan berbagai metodologi ini, Martin bertujuan untuk memberikan pemahaman yang bernuansa tentang Islam dan agama, dengan menyadari bahwa istilah-istilah seperti “sejarah agama-agama” sulit dipahami dan digunakan secara beragam. Pendekatan multidisipliner ini memperkaya studi akademik tentang agama, menyoroti

¹⁸ Martin et al., “Pendekatan Kajian Islam Dalam Studi Agama,” vi.

¹⁹ Ignaz Goldziher lahir pada 22 Juni 1850 dari keluarga Yahudi tepatnya Kastil Hitam Szekezbai, Hongaria. Ignaz belajar di Budapest, Berlin dan Leipzig. Ignaz adalah anak yang rasa ingin tahu pada ilmu sangat tinggi. Guru-gurnya memuji terkait dalam memecah masalah ketika ada pertanyaan yang sudah pada buntu dijawab untuk dijawab. Ahmad Zuhdi, “Pandangan Orientalis Barat Tentang Islam, Antara Yang Menghujat Dan Yang Memuji, Surabaya: PI,” *Karya Pembina Swajaya*, 2004, 142.

²⁰ Annemarie Schimmel lahir pada tanggal 7 April 1922 dan meninggal 26 Januari 2003. Ia adalah seorang Orientalis dan cendekiawan Jerman berpengaruh yang banyak menulis tentang Islam, terutama tasawuf. Dia adalah seorang profesor di Universitas Harvard dari tahun 1967 hingga 1992. Annemarie merupakan Sarjana Barat yang sangat respek dan positif memandang Islam bahkan menjadi pembela Islam pada saat orang Barat menyerang Islam. Fokus kajian dia adalah tentang Mistisisme Islam, salah satu buku terkenalnya adalah Annemarie Schimmel and Sapardi Djoko Djoko Damono, *Dimensi Mistik Dalam Islam* (Pustaka Firdaus, 2000).

perlu mempertimbangkan berbagai perspektif untuk memahami kompleksitas dan keragaman pengalaman keagamaan secara global.²¹

Upaya Richard Martin dalam studi agama bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang data-data keagamaan dalam tradisi Islam, dilihat dalam konteks yang lebih luas dari studi agama. Upaya ini membutuhkan tinjauan singkat tentang perkembangan disiplin sejarah agama-agama selama satu abad terakhir. Dengan menelaah perkembangan ini, Martin berusaha menjelaskan evolusi pendekatan dan metodologi ilmiah dalam mempelajari agama-agama, termasuk Islam. Kontekstualisasi ini memungkinkan eksplorasi yang lebih komprehensif terhadap fenomena keagamaan, yang mencakup dimensi historis, kultural, dan teologis yang berkontribusi pada pemahaman kita tentang Islam sebagai tradisi keagamaan yang dinamis dan terus berkembang. Melalui karyanya, Martin menggarisbawahi pentingnya konteks historis dalam menafsirkan teks dan praktik keagamaan, sehingga memperkaya wacana keilmuan tentang Islam dan perannya dalam membentuk lanskap keagamaan global.²²

2. Kegelisahan Richard Martin terhadap antar umat beragama yang kurang harmoni

Penerbitan kumpulan artikel buku yang berjudul *“approaches to islam in religious studies”* pada tahun 1985 oleh The University of Arizona Press didorong oleh keprihatinan mendalam yang diutarakan oleh para sarjana agama seperti Charles C. Martin. Keprihatinan ini muncul dari perspektif keagamaan yang berbeda antara tradisi Islam dan tradisi agama non-Judeo-Kristen, seperti Yudaisme dan Kristen, yang sering menimbulkan konflik terbuka dan menghalangi pemahaman yang kohesif tentang pokok bahasan. Situasi ini memiliki implikasi yang signifikan bagi bidang studi agama yang lebih luas, yang menyoroti perlunya mendamaikan sudut pandang yang berbeda ini untuk mendorong pendekatan yang lebih komprehensif dan inklusif dalam mempelajari Islam dan tradisi agama lainnya.²³

Dengan adanya buku yang disunting oleh Richard Martin tersebut bisa membuka *ghirah* para pengkaji *islamic studies* itu sendiri terutama dalam pengembangan ilmu sosial dan humaniora. Perkembangan *islamic studies* pada dekade belakangan ini para pengkaji studi keagamaan merasakan manfaatnya karena persoalan agama semakin kompleks sehingga urgensi interkoneksi *link* dari berbagai pendekatan baik yang bersifat interdisipliner maupun multidisipliner,²⁴ hubungan ini kritis-komunikatif untuk menghasilkan kajian-kajian yang memadai dan humanistik dalam upaya pencarian makna (*meaning*) ketimbang *truth claim* bahkan Buku suntingan Richard C. Martin tersebut sarat dengan muatan metodologi.²⁵ Upaya Martin, dkk, bertujuan untuk mengangkat studi Islam keluar dari perangkap

²¹ Martin, “Approaches to Islam in Religious Studies,” 1988, 5.

²² Martin, 5.

²³ Martin, 1–2.

²⁴ Suaidi and Sufyan, 140.

²⁵ Martin et al., “Pendekatan Kajian Islam Dalam Studi Agama,” ix.

sejarah-budayanya sendiri dari ranah arus utama studi agama yang berkembang sejak abad ke 19. Upaya ini sangat penting dilakukan karena bertujuan untuk menutup kesenjangan metodologis antara studi Islam dan studi agama.²⁶

Pentingnya Islamic Studies Approach: Membuang prasangka negatif

Di Barat sendiri, problem *islamic studies* justru muncul karena faktor-faktor ideologi dan politik, tidak sepenuhnya pada instrumen metodologinya.²⁷ Sehingga menjadi persoalan utama dari pentingnya kajian *islamic studies* karena dilatarbelakangi munculnya penuh prasangka (peyoratif) dan tidak layak (distortif) sehingga melahirkan konflik masyarakat yang tidak hanya berkuat pada tataran non akademik saja tapi juga berlanjut pada tingkatan akademisi kampus, misalnya ahli sejarah agama cenderung disikapi apatis oleh sarjana yang ahli humaniora dan sosial lainnya. Para orientalis-islamisme cenderung mendapat serangan yang terus meningkat beberapa tahun belakangan oleh golongan provinsialisme²⁸ karena dianggap akan merusak citra dan budaya masyarakat setempat yang kemudian dipahami potensial dapat mendistorsinya: *Islamicists, standing in the tradition of orientalism, have come under increasing attack in recent years for their academic provincialism and for the distorted images of Islamic peoples and cultures many say they have created.*²⁹

Sekilas Riwayat Richard C. Martin

Richard C. Martin lahir pada 19 Desember 1934 di New York City dan meninggal pada 15 Februari 2021. Beliau adalah seorang pendidik yang berdedikasi yang terkenal karena kontribusinya dalam studi Islam, dengan publikasi yang luas. Selain menyunting banyak artikel, Martin menulis buku-buku berpengaruh tentang studi Islam, mendedikasikan karier Martin untuk mempelajari dan mengajarkan temuan-temuan ilmiahnya. Dalam buku-buku yang disuntingnya, Martin merujuk pada istilah “Sejarah Agama” dan “Studi Agama” untuk secara kolektif menunjukkan berbagai pendekatan dalam studi agama (Pendekatan Studi Islam). Istilah-istilah ini digunakan untuk meningkatkan penjelasan dan pemahaman tentang data-data keagamaan.³⁰

Di dalam artikel yang ditulis oleh William Ochsenwald yang berjudul *In Memoriam Richard C. Martin* (1934-2021) dijelaskan bahwa Martin adalah seorang pendidik yang berdedikasi dan cendekiawan yang banyak menerbitkan karya tulis. Selain menyunting atau ikut menyunting beberapa karya dan menyumbangkan banyak artikel, ia menulis buku-buku

²⁶ Martin et al., iv.

²⁷ Waardenburg, *Muslims as Actors: Islamic Meanings and Muslim Interpretations in the Perspective of the Study of Religions*, 46:189–212.

²⁸ Provinsialisme adalah bersifat kedaerahan. Provinsi di Indonesia 33 provinsi dan 1.704 pulau dan masih banyak suku di Indonesia. Sesuai dengan Pancasila berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Dari sekian banyak suku di Indonesia kita adalah satu Indonesia. Tidak perlu membeda-bedakan suku, ras, golongan, agama. Misalnya kalau dalam konteks Indonesia lahirnya regulasi tentang provinsialisme dibuat dalam rangka memperkuat kontrol Pusat, sehingga dikeluarkan undang-undang No. 1/1957.

²⁹ Martin, “Approaches to Islam in Religious Studies,” 1988, 4–5.

³⁰ Martin, 5.

teks yang berpengaruh tentang Islam dan metode-metode untuk mempelajari dan mengajar mata kuliah yang berkaitan dengan Islam. Kontribusi ilmiahnya telah secara signifikan memengaruhi para sarjana muda dalam pendekatan mereka terhadap Studi Islam, sehingga tidak hanya bermanfaat bagi mereka tetapi juga generasi mahasiswa berikutnya.³¹

Richard C. Martin merupakan tokoh pengkaji Islam yang sebenarnya banyak dipengaruhi oleh tradisi filsafat Barat dan filsafat timur, diantaranya oleh para filsuf seperti Plato, Aristoteles, dan Immanuel Kant. Untuk tokoh timur (oriental) yang mempengaruhi pemikiran Richard C. Martin adalah seperti Al-Farabi (872-950), Ibn Rushd (1126-1198), Muhammad Iqbal (1877-1938), Fazlur Rahman (1919-1988) dan Seyyed Hossein Nasr (lahir 1933). Misalnya dalam studi Islam pemikiran Martin dipengaruhi salahsatunya oleh Johannes Binder (1927-2015)³² dan Edward Said (1920–1948).³³ Tokoh-tokoh tersebut berpengaruh kepada Martin sehingga memiliki minat khusus dalam studi Islam dan peradaban Islam. Dari hasil pemikirannya, kerap ditemukan; mengintegrasikan pandangan-pandangan (filsafat) ini dengan tradisi Islam. Oleh karena itu, kontribusinya sangat penting pada perkembangan studi Islam di Barat.

Pendekatan studi Islam Martin jika diklarifikasi meliputi beberapa hal sebagai berikut: lima perspektif pendekatan, yakni (1) Pendekatan Tekstual, (2) Sejarah, (3) Sosiologi, (4) Antropologi, (5) Filsafat Ilmu, (6) Hermeneutik dan (7) Kritik. Pemetaan pendekatan dalam kaitannya dengan Studi agama dan studi Islam, maka pendekatan pada karya Martin diperoleh pendekatan-pendekatan seperti (1) Feminisme, (2) Fenomenologi, (3) Psikologis, (4) Teologis, (5) Filologis, (6) Kewilayahan (*mapping*), (7) Linguistik-Semantik, (8) Rasional, (9) Liberal, (10) Arkeologis dan (11) Politik.³⁴

Kajian Terdahulu dari Tulisan Richard C. Martin

Kajian terdahulu Martin tentang sejarah Islam juga mencakup analisis tentang bagaimana kekuasaan politik dan agama berkembang dan saling berhubungan di dunia Islam pada masa lalu. Hal ini sebagaimana dalam *review* jurnal Martin yang berjudul “*Islamic Studies: A History of Religions Approach*”, Martin mengulas tentang sejarah agama Islam dari perspektif yang berbeda dengan pendekatan yang lebih tradisional. Martin memperlihatkan bagaimana

³¹ William Ochsenwald, “Richard C. Martin (1938–2019),” *Review of Middle East Studies* 54, no. 2 (2020): 326–327.

³² Johannes Binder adalah seorang orientalis Austria yang menghasilkan banyak karya tentang studi Islam dan dunia Arab. Ia terkenal karena pandangan kritisnya terhadap orientalisme dan pandangan Barat tentang Timur

³³ Edward Said adalah seorang cendekiawan Palestina-Amerika yang dikenal karena karyanya yang kontroversial tentang orientalisme. Dalam bukunya yang terkenal, “*Orientalism*” (1978), Said mengkritik pandangan Barat tentang dunia Arab dan Islam sebagai sesuatu yang konstruksi politik dan ideologis.

³⁴ Lihat, Gabriele Marranci, *Muslim Societies and the Challenge of Secularization: An Interdisciplinary Approach*, vol. 1 (Springer, 2010); Walter H. Capps, *Religious Studies: The Making of a Discipline* (Fortress Press, 1995); Carl W. Ernst and Richard C. Martin, “Introduction: Toward a Post-Orientalist Islamic Approach to Islamic Religious Studies,” *Rethinking Islamic Studies*, 2010, 1–19.; M. Amin Abdullah and D. Abdurahman, “Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner,” *Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga*, 2006.; Azim Nanji, *Mapping Islamic Studies: Genealogy, Continuity, and Change*, vol. 38 (Walter de Gruyter, 1997); Albert Hourani, *Islam in European Thought* (Cambridge University Press, 1992); Toshihiko Izutsu, “God and Man in the Qur’an,” *Kuala Lumpur: Islamic Book Trust*, 2002.; TIAFH Izutsu, “The Concept of Belief in Islamic Theology: Asemantic Analysis of Imān and Islām,” *Yogyakarta: Tiara Wacana*, 1994.

agama Islam selalu berkembang dan berubah, dan bagaimana hal itu mempengaruhi hubungan antara umat Islam dan dunia Barat.³⁵

Selain itu, kajian terdahulu Martin mencakup topik-topik seperti sejarah Islam, teologi Islam, keuangan Islam, dan hubungan antara Islam dan Barat. Salah satu karya awal Martin adalah bukunya yang berjudul “*Post Mu’tazilah: Genealogi Konflik Rasionalisme dan Tradisionalisme Islam*”.³⁶ Buku ini mengulas tentang Buku ini mencerminkan semangat dekonstruksionis-kritis terhadap segala bentuk pemikiran Islam, baik itu doktrin atau tradisi.

Ruang lingkup penelitian Richard C. Martin

Studi tentang Islam: Richard C. Martin melakukan penelitian tentang sejarah Islam,³⁷ teologi Islam,³⁸ dan budaya Islam, khususnya dalam hubungannya dengan kekuasaan politik dan kebijakan publik. Ruang lingkup penelitian Richard C. Martin mencakup: ³⁹ *pertaman*, Studi tentang Yudaisme: Martin juga mempelajari sejarah dan doktrin Yudaisme, termasuk aliran-aliran dalam Yudaisme seperti Hasidisme, dan hubungannya dengan kebudayaan Yahudi; *kedua*, Studi tentang Kristenitas Timur: Martin juga mempelajari sejarah dan doktrin Kristenitas Timur, termasuk Gereja Ortodoks, Gereja Koptik, dan Gereja Suriah, serta hubungannya dengan konteks sosial dan politik di Timur Tengah. Namun, batasan ruang lingkup penelitian Richard C. Martin tidak terbatas hanya pada ketiga bidang tersebut. Ia juga mempelajari tentang dialog antar agama, studi tentang fundamentalisme agama, dan etika dalam agama-agama Timur Tengah. Hal ini tergambar ketika Martin gelisah ketika membaca esai tajam Princeton Bernard Lewis yang berjudul “*The State of Middle Eastern Studies*”, sejarawan di mana Lewis⁴⁰ menempatkan sikap atau pandangan buruknya terhadap studi Timur Tengah dengan meninjau sejarah studi Barat terlebih dahulu tentang Islam sejak Abad Pertengahan: *In an acerbic essay entitled “The State of Middle Eastern Studies,” Princeton historian Bernard Lewis places today’s poor showing in Middle Eastern studies in perspective by first reviewing the history of the Western study of Islam since the Middle Ages.*⁴¹

³⁵ Richard C. Martin, “Approaches to Islam in Religious Studies,” 1988, 13.

³⁶ Richard C. Martin, “Post-Mu’tazilah: Genealogi Konflik Rasionalisme Dan Tradisionalisme Islam, Terj,” *Muhammad Syukri*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2002.

³⁷ Martin, “Approaches to Islam in Religious Studies,” 1988, 1.

³⁸ Martin, “Approaches to Islam in Religious Studies,” 1988, 5.

³⁹ Waardenburg, *Muslims as Actors: Islamic Meanings and Muslim Interpretations in the Perspective of the Study of Religions*, 46:189.

⁴⁰ Sebagaimana dalam hasil analisis Colin Piper yang menyatakan bahwa Lewis adalah sosok penentu di balik serangan terhadap Irak. Pada 5 April 2003, The New York Times memaparkan bahwa buku Lewis, *What Went Wrong*, memberi pengaruh besar terhadap pemerintahan Bush, khususnya terhadap Wakil Presiden Dick Cheney. Karena itu, ia mencatat, bahwa Lewis sejatinya merupakan salah seorang penggerak utama gelombang rasisme dan kebencian agama. Michael Collins Piper, *The High Priests of War* (Stranger Journalism, 2004), 85–88.

⁴¹ Martin, “Approaches to Islam in Religious Studies,” 1988, 11.

Resolusi konflik: Konstruksi menuju Perdamaian

Resolusi konflik merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan sebuah persoalan agama dan penganutnya hingga ke akar-akarnya.⁴² Sebagaimana digunakan Martin dalam memahami agama orang lain, terutama bagi para sejarawan agama, lebih dari sekadar memperoleh pengetahuan lintas budaya. Ia menekankan pentingnya komunikasi lintas budaya yang dikombinasikan dengan tujuan teologis untuk memahami manusia secara universal. Untuk mencapai hal ini, Martin menganjurkan lembaga-lembaga internasional yang didedikasikan untuk sejarah agama-agama untuk mengundang para pemeluk agama untuk menjelaskan iman mereka dengan cara mereka sendiri. Metode ini menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam, lebih otentik, dan rasa hormat di antara berbagai tradisi agama, yang pada akhirnya berkontribusi pada wacana keagamaan global yang lebih bersatu dan berempati.⁴³

Pemikiran Martin tentang studi Islam, khususnya mengenai konflik dan perdamaian dalam masyarakat Muslim, menekankan pentingnya dialog antar agama, komunikasi lintas budaya, konteks sejarah, metodologi inklusif, dan reformasi pendidikan. Dia menganjurkan dialog terbuka antara berbagai tradisi agama untuk menumbuhkan saling pengertian dan mengurangi konflik, dengan menekankan bahwa memahami agama melibatkan komunikasi yang efektif dan empati.⁴⁴ Martin menyoroti pentingnya mempelajari konteks sejarah ajaran Islam untuk memahami konflik yang terjadi saat ini dan jalan menuju perdamaian. Oleh karena itu, pemikirannya terkait studi Islam, terutama dalam hal konflik dan perdamaian dalam masyarakat Muslim dapat dipahami sebagai berikut:

1. Perdamaian: Tujuan Fundamental Islam dengan Blok Barat

Richard Martin menekankan bahwa perdamaian adalah nilai fundamental dalam Islam dan bahwa konflik di antara negara-negara atau kelompok-kelompok Muslim biasanya didorong oleh faktor politik atau ekonomi dan bukan oleh agama.⁴⁵ Ia menjelaskan bahwa dalam Islam, tindakan kekerasan hanya dibenarkan sebagai bentuk pertahanan diri, dan perdamaian harus diupayakan melalui dialog dan negosiasi. Martin juga berusaha untuk menunjukkan bahwa “studi oriental” sebagai sebuah disiplin akademis telah terikat secara material dan intelektual dengan ambisi politik dan ekonomi Eropa. Keterkaitan ini telah menghasilkan suatu bentuk orientalisme yang menghasilkan “gaya pemikiran yang didasarkan pada perbedaan ontologis dan epistemologis antara ‘Timur’ dan ‘Barat’”. Karyanya menyoroti perlunya memeriksa kembali bias-bias ini untuk menumbuhkan pemahaman

⁴² Roni Ismail, Abidin Wakano, and Genoveva Leasiwal, “Resolusi Konflik Keagamaan Berbasis Kearifan Lokal: Studi Atas Pela Gandong Di Ambon,” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 5, no. 1 (2022): 96.

⁴³ Martin, “Approaches to Islam in Religious Studies,” 1988, 8–9.

⁴⁴ Suaidi Suaidi, “Historiografi Perkembangan Keragaman Hukum Islam; Dari Era Rasulullah Ke Fikih Mazdhab,” *NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 82.

⁴⁵ Roni Ismail, “Resolusi Konflik Keagamaan Integratif: Studi Atas Resolusi Konflik Sosial Keagamaan Ambon,” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 2 (2020): 454.

yang lebih akurat dan empati terhadap ajaran Islam dan penekanannya pada perdamaian.⁴⁶

2. Pemikiran Inklusi: Harmonisasi antara Blok Barat dan Non Barat

Pandangan Richard Martin tentang eksistensi komunitas keagamaan dari era klasik hingga saat ini menolak anggapan bahwa konflik antara blok Barat dan non-Barat (Islam) tidak dapat dihindari. Ia berpendapat bahwa sejarah menunjukkan periode-periode hubungan yang harmonis antara Barat dan non-Barat, yang ditandai dengan kontak dan interaksi yang menguntungkan. Konflik muncul ketika para pemeluk agama menjadi eksklusif dan membuat klaim yang saling bersaing satu sama lain. Martin mempertanyakan apakah ada kerangka kerja “disiplin ilmu” universal dalam studi sejarah, bahasa, sosial-ilmiah, dan agama yang dapat menjelaskan fenomena keagamaan dengan cara mencapai koherensi diskursif, jika bukan kongruen, di antara para cendekiawan Barat dan non-Barat. Perspektifnya menyoroti pentingnya membina pemahaman yang inklusif dan saling pengertian untuk mengatasi kesenjangan yang dirasakan dan mendorong keharmonisan antara tradisi budaya dan agama yang berbeda.⁴⁷

3. Keragaman Poin Penting Ajaran Islam

Richard Martin menjelaskan bahwa konflik di dalam masyarakat Muslim tidak selalu didorong oleh perbedaan agama atau sektarianisme, tetapi sering kali dipengaruhi oleh faktor politik, ekonomi, dan sosial. Dia menekankan pentingnya pendidikan dan dialog dalam mempromosikan pemahaman yang lebih baik di antara kelompok-kelompok yang berbeda. Martin berusaha untuk menunjukkan bahwa “kajian oriental” sebagai sebuah disiplin akademis telah dikaitkan secara material dan intelektual dengan ambisi politik dan ekonomi Eropa. Keterkaitan ini telah menghasilkan suatu bentuk orientalisme yang menciptakan “gaya pemikiran yang didasarkan pada perbedaan ontologis dan epistemologis antara ‘Timur’ dan, sering kali, ‘Barat’.” Perspektifnya menggarisbawahi perlunya memeriksa kembali bias-bias ini untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih akurat dan empati terhadap ajaran Islam dan kompleksitas konflik dalam masyarakat Muslim. Dengan berfokus pada pendidikan dan dialog, Martin mengadvokasi pendekatan yang lebih bernuansa dalam menyelesaikan konflik dan membangun hubungan yang harmonis di antara berbagai kelompok.⁴⁸

Sub bidang yang berbeda sering kali menghadirkan beragam perspektif yang dapat menimbulkan konflik. Salah satu perspektif tersebut adalah sudut pandang teologis, yang mempertahankan pemahaman normatif tentang agama lain, yang sering kali menghakimi mereka melalui klaim-klaim Kristen konvensional. Pendekatan ini cenderung mempertahankan kebenaran agama tertentu, yang berpotensi menimbulkan gesekan dengan sistem kepercayaan lain. Di sisi lain, pendekatan historis terhadap studi agama menekankan

⁴⁶ Martin, “Approaches to Islam in Religious Studies,” 1988, 14.

⁴⁷ Martin, 1–2.

⁴⁸ Martin, 14.

pada deskripsi ilmiah dan analitis tentang agama-agama lain, yang mengharuskan para peneliti untuk menjaga jarak yang obyektif. Metode ini berusaha untuk memahami fenomena agama dalam konteks historisnya tanpa memaksakan penilaian teologis apa pun, yang bertujuan untuk analisis yang lebih terpisah dan netral. Sudut pandang yang kontras ini menyoroiti kompleksitas dan potensi konflik dalam studi agama-agama, terutama ketika komitmen teologis bersinggungan dengan penyelidikan akademis.⁴⁹

Di tengah konflik karena unsur keberagaman, seharusnya keragaman agama dan budaya seharusnya tidak bisa dijadikan alasan untuk mengancam harmoni umat beragama terhadap pluralitas bangsa dan negara (*nation state*).⁵⁰ Maka dari itu, Martin berpendapat bahwa Islam sendiri sebenarnya mengakui dan menghargai keragaman dalam masyarakat, dan bahwa pluralisme adalah prinsip penting dalam ajaran Islam. Hal ini terlihat dalam tulisan-tulisan Martin tentang keberhasilan para fenomenolog yang telah mengadopsi pluralisme metodologis, yang mengintegrasikan berbagai pendekatan dalam studi sejarah, bahasa, dan sosial-ilmiah untuk menerangi fenomena keagamaan yang sedang diteliti. Martin berpendapat bahwa Islam dapat ditafsirkan sebagai agama yang inklusif dan toleran, dan bahwa pemahaman yang benar tentang Islam dapat menumbuhkan toleransi dan kerja sama di antara kelompok-kelompok yang berbeda. Dia menegaskan bahwa Islam harus dilihat sebagai agama universal dengan banyak kesamaan dengan agama-agama lain. Martin menekankan pentingnya menghargai keragaman dan pluralisme dalam Islam serta menghormati pandangan dan praktik agama-agama lain. Pendekatan ini menyoroiti potensi Islam untuk mempromosikan perdamaian dan saling pengertian di dunia yang multikultural.⁵¹ Pencapaian fenomenologi dalam berteori tentang sifat agama telah menjadi signifikan bagi pemahaman umum, namun dampak jangka panjangnya terhadap metodologi masih terbatas. Banyak ahli fenomenologi yang menganut pluralisme metodologis, yang menggabungkan berbagai pendekatan untuk memberikan analisis yang komprehensif terhadap fenomena keagamaan.⁵²

Pendekatan Richard C. Martin terhadap Studi Islamic Studies: Akhir Sebuah Konflik

Dalam studi agama, metode yang tepat sangat diperlukan untuk memahami makna spesifik dari setiap kepercayaan. Meskipun kebanyakan peneliti agama berpendapat bahwa agama sebagai suatu bidang studi harus memiliki metode, kategori, serta masalah dan solusi komparatif dalam kajian agama-agama umat manusia, ada juga yang berargumen bahwa mahasiswa dari agama tertentu harus siap secara mental (bahkan spiritual) untuk memahami substansi dari agama tersebut agar dapat menguasai makna spesifiknya. Praktisi studi agama,

⁴⁹ Martin, 1.

⁵⁰ Dri Santoso and Muhamad Nasrudin, "Persepsi Akademisi Muslim Di Kota Metro Terhadap Ajaran Mendirikan Negara Islam," *Al-Daulah: Jurnal Hukum Dan Perundangan Islam* 8, no. 1 (2021): 44.

⁵¹ Mahmud Arif, "Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2012): 1–18.

⁵² Martin, "Approaches to Islam in Religious Studies," 1988, 7.

seperti halnya studi wilayah, masih belum sepakat mengenai penekanan dan hubungan yang tepat antara metode dan materi kajian. Hal ini mencerminkan kompleksitas dalam studi agama yang memerlukan pendekatan metodologis yang fleksibel namun terstruktur untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan komprehensif.⁵³

Oleh sebab itu, Richard C. Martin menggunakan berbagai metode analisis dalam kajiannya mengenai Islam dan konflik dalam masyarakat Muslim. Beberapa metode analisis yang digunakan Martin adalah sebagai berikut:

1. *Historical Approach*: Pendekatan sejarah merupakan hal penting yang dapat dilakukan bagi para peneliti ilmu-ilmu keislaman, sebagaimana L. Stauruss mengatakan bahwa dengan pendekatan sejarah maka eksistensinya dapat mengajarkan untuk menemukan berbagai macam gagasan tentang hak atau keadilan yang tidak terbatas.⁵⁴ Maka dari itu, Martin menekankan pentingnya memahami konteks sejarah dalam studi Islam melalui pendekatan historis. Menurut Martin, memahami bagaimana Islam berkembang sepanjang sejarahnya akan membantu para peneliti keagamaan memahami ajaran-ajaran Islam dengan lebih baik. Ia sering melakukan analisis historis untuk menggali konteks sejarah dan perkembangan ajaran Islam, serta mempelajari dampak sejarah pada konflik dan perdamaian dalam masyarakat Muslim.⁵⁵ Martin berpendapat bahwa sejarah agama memiliki peran yang sama pentingnya dengan agama itu sendiri dalam pemahaman kita tentang keyakinan dan praktik religius. Dengan pendekatan sejarah ini, Martin berusaha untuk memberikan wawasan yang lebih lengkap dan kontekstual mengenai Islam, memperlihatkan bagaimana faktor-faktor historis telah membentuk dan mempengaruhi perkembangan agama tersebut sepanjang waktu;⁵⁶
2. *Phenomenological Approach*: Menggunakan pendekatan fenomenologi ini merupakan sebuah pendekatan fenomenologis keagamaan di mana sama rumitnya dengan sifat manusia itu sendiri.⁵⁷ Namun, di posisi ini, Martin mengambil pendekatan fenomenologis dalam memahami Islam, dengan keyakinan bahwa kajian fenomenologi penting untuk melihat Islam sebagai agama universal yang memiliki banyak persamaan dengan agama-agama lainnya.⁵⁸ Dia menekankan pentingnya menghargai keragaman dan keberagaman dalam Islam, serta menghormati pandangan dan praktik agama lain. Martin melihat bahwa pencapaian fenomenologi penting untuk menalar tentang sifat agama secara umum, meskipun memiliki

⁵³ Martin, 13.

⁵⁴ Leo Strauss, "Natural Right and the Historical Approach," *The Review of Politics* 12, no. 4 (1950): 422–42.

⁵⁵ Suaidi, "Historiografi Perkembangan Keragaman Hukum Islam; Dari Era Rasulullah Ke Fikih Mazdhab," 80.

⁵⁶ Martin, "Approaches to Islam in Religious Studies," 1988, 5.

⁵⁷ T. Iqbal, "The Phenomenological Approach in Islamic Studies: An Overview of a Western Attempt to Understand Islam," *The Muslim World* 91, no. 3–4 (2001): 425–50.

⁵⁸ Limyah Al-Amri and Muhammad Haramain, "Akulturasi Islam Dalam Budaya Lokal," *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 10, no. 2 (2017): 203.

sedikit konsekuensi jangka panjang untuk metodologi. Banyak fenomenolog memilih untuk menggabungkan pendekatan studi sejarah, linguistik, dan ilmu sosial-saintifik yang tampaknya menerangi fenomena agama yang sedang diselidiki. Dengan demikian, pendekatan fenomenologis Martin memberikan pemahaman mendalam tentang Islam sebagai agama yang inklusif dan universal, sekaligus menyoroti pentingnya pendekatan pluralistik dalam kajian agama untuk melihat fenomena keagamaan secara holistik dan kontekstual.⁵⁹

3. *Theological Approach*: Pendekatan teologis selama ini cenderung hanya bersifat melangit dan tidak membumi (bermasyarakat) sehingga sulit diinterpretasi oleh masyarakat itu sendiri.⁶⁰ Oleh karena itu, penting menggunakan pendekatan teologis untuk memahami ajaran-ajaran Islam dan bagaimana ajaran-ajaran tersebut berhubungan dengan konflik dan perdamaian dalam masyarakat Muslim.⁶¹ Ia percaya bahwa analisis teologis dapat mempengaruhi pekerjaan sejarawan agama, memberikan wawasan tentang doktrin-doktrin agama dan implikasinya terhadap dinamika masyarakat. Martin menekankan pentingnya studi teologis dalam menjelaskan prinsip-prinsip dan keyakinan yang mendasari praktik-praktik dan penafsiran agama. Dengan menggunakan pendekatan teologis, Martin berusaha memperdalam pemahaman kita tentang Islam tidak hanya sebagai seperangkat keyakinan dan praktik, tetapi juga sebagai kekuatan pemandu dalam menangani masalah sosial dan mempromosikan harmoni dalam komunitas yang beragam,⁶²
4. *Comparative Religions Approach*: Frank Whaling mengatakan bahwa pendekatan komparasi antar umat beragama merupakan bagian pendekatan kontemporer.⁶³ Martin melakukan analisis perbandingan antara masyarakat Muslim dengan masyarakat non-Muslim untuk memahami perbedaan dan persamaan dalam konteks konflik dan perdamaian. Hal ini dilakukan untuk menghindari konflik berkelanjutan dan saling klaim misalnya antara Islam versus Kristen sebagaimana terjadi di barat;⁶⁴
5. *Structuralist Approach*: Sejak tahun 1960-an, studi agama-agama di universitas-universitas seperti di Amerika Utara semakin mengakui bahwa pendekatan strukturalis memiliki ragam cabang salah satunya analisis strukturalis-bahasa dan strukturalis-dinamis di mana ketiganya digunakan untuk menyelesaikan problematika masyarakat masa kini baik menyangkut agama maupun budaya.⁶⁵

⁵⁹ Martin, "Approaches to Islam in Religious Studies," 1988, 7.

⁶⁰ Luk Luk Nur Mufidah, "Pendekatan Teologis Dalam Kajian Islam," *Jurnal Misykat* 2, no. 1 (2017): 152.

⁶¹ Aulia Diana Devi and Seka Andrean, "Implementasi Pendekatan Teologis Normatif Dalam Pluralisme Beragama Di Indonesia," *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 60–73.

⁶² Martin, "Approaches to Islam in Religious Studies," 1988, 5.

⁶³ Frank Whaling, "Comparative Approaches," *Contemporary Approaches to the Study of Religion* 1 (1984): 165–295.

⁶⁴ Martin, "Approaches to Islam in Religious Studies," 1988, 1. 1

⁶⁵ Kartini Kusuma Dewi, "Methodology Of Interpretation With Structuralism Approach In Adam Prophet'S Story," *Journal of*

Munculnya analisis strukturalis-genetik Levi-Strauss tentang mitos, eksplorasi Clifford Geertz tentang agama sebagai sebuah sistem simbol-simbol budaya, dan penafsiran Victor Turner tentang aspek-aspek ritual telah mengilhami diskusi-diskusi yang signifikan di antara para sejarawan agama. Pencapaian para antropolog ini, meskipun tidak secara eksplisit diakui dalam karya-karya sejarawan agama, dianggap oleh Martin sebagai hal yang sangat penting dalam mengukuhkan agama sebagai sebuah bidang studi yang sah.⁶⁶

Martin menggunakan pendekatan-pendekatan ini untuk menganalisis konflik dan mengidentifikasi akar masalah dan faktor-faktor yang memicu serangan terhadap masyarakat Muslim, serta mencari solusi untuk mengakhiri konflik-konflik tersebut. Sebagai contoh, konflik antara sejarawan dan pemeluk agama di Barat telah berkembang menjadi pertikaian antar budaya. Kritik Said terhadap orientalisme menggarisbawahi masalah yang lebih dalam: rawa orientalisme mewakili pertikaian antarbudaya dan bukan hanya perdebatan akademis dalam budaya Barat.⁶⁷

Kritik Richard C. Martin terhadap Islamic Studies

Kritik atas studi Islam menurut Richard haruslah mengambil dimensi baru dengan memperbaharui dimensi lama.⁶⁸ Martin mengatakan bahwa kritik terhadap studi Islam harus mengambil dimensi baru dengan memperbaharui dimensi-dimensi lama dalam beberapa tahun terakhir di mana setiap diskusi tentang “Islam dan Sejarah Agama-agama” harus ditarik.⁶⁹

Dalam esainya, Martin mengutip pemikiran Binder yang membandingkan “Orientalisme Versus Studi Kawasan,” dengan menyoroti bahwa studi orientalisme abad ke-19 berakar pada paradigma historis dan filologis yang dibangun melalui studi klasik. Orientalisme memandang pokok bahasannya secara historis dalam konteks tradisi Yudeo-Helenis-Romawi-Kristen klasik. Orientalisme juga memandangnya secara polemis sebagai perkembangan yang tidak lengkap atau menyimpang yang berasal dari Zaman Kuno Akhir Barat, yang berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan studi Islam, sejarah, dan studi Timur Tengah saat ini.⁷⁰

Kebanyakan dari para sarjana sepakat akan dua hal yang dilontarkan oleh Binder, yaitu adanya prasangka agama dan politik dalam studi Timur Tengah. Kemudian muncul pertanyaan, seberapa besar prasangka tersebut memotivasi dalam mengkaji dunia timur (Muslim) dan apakah pengaruhnya tetap berlanjut pada mereka yang mengajar studi Timur Tengah sekarang?

Islam and Science 6, no. 1 (2019): 2.

⁶⁶ Martin, “Approaches to Islam in Religious Studies,” 1988, 10.

⁶⁷ Martin, 15.

⁶⁸ Pernyataan Martin ini selaras dengan kaidah Usul: المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجدید الأصح: “Melestarikan nilai-nilai lama yang baik, dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik”

⁶⁹ Martin, “Approaches to Islam in Religious Studies,” 1988, 13.

⁷⁰ Martin, 13.

Narasi pertanyaan Binder ini dijawab mirip oleh Edward W. Said dalam bukunya “*Orientalism Western Conception of the orient*” yang memberikan gambaran bahwa studi ketimuran sebagai sebuah disiplin keilmuan secara material dan intelektual berkaitan dengan ambisi politik dan ekonomi Eropa, dan orientalisme telah menghasilkan gaya pemikiran yang dilandaskan pada distingsi teologis dan epistemologi antara Timur dan Barat. Hal ini pula yang memapankan superioritas budaya Barat atas budaya lain, ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Michael Foucault. Richard merujuk pada pendapat Said bahwa akan lebih berharga untuk memasukkan wacana tentang Timur Tengah (dunia Islam) dalam bahasa dan metode disiplin serta mengkoordinasikannya sebagai sebuah Multi disiplin (lintas petualangan).⁷¹

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Richard C. Martin, melalui kontribusi-kontribusi akademisnya dalam studi Islam, menyoroti urgensi untuk memahami kompleksitas dan keragaman agama dalam konteks global yang lebih luas. Pendekatan studi yang inklusif dan multidisipliner harus dikembangkan agar tidak hanya mengeksplorasi aspek tekstual dan historis Islam, tetapi juga mencoba untuk mengatasi konflik antar-agama melalui dialog dan pemahaman lintas budaya. Pentingnya konteks sejarah dan sosial dalam memahami Islam sebagai tradisi agama yang dinamis dan terus berkembang. Pendekatan studi yang komprehensif terhadap Islam harus mencakup berbagai perspektif seperti filsafat, sosiologi, antropologi, dan teologi, untuk memperkaya pemahaman tentang fenomena keagamaan. Martin menekankan perlunya mengatasi bias dan prasangka dalam studi Islam, terutama di Barat, yang sering kali memengaruhi pemahaman yang objektif dan akurat terhadap agama tersebut. Studi Islam harus sebagai jembatan untuk mempromosikan perdamaian dan kerja sama antar agama di tengah masyarakat yang multi-kultural. Secara keseluruhan, kontribusi Martin dalam *islamic studies* menekankan pentingnya pendekatan yang inklusif, pemahaman konteks historis, dan dialog lintas budaya untuk memperkaya dan mengembangkan wacana akademik tentang Islam dalam konteks global yang semakin terhubung.

Historical approach, phenomenological approach, theological approach, comparative, religions approach termasuk *structuralist approach* merupakan beberapa pendekatan Martin untuk memperoleh

⁷¹ Gagasan ini sebenarnya hasil dari sebuah jawaban yang cukup provokatif untuk pertanyaan yang telah diberikan oleh Edward W. Said dalam bukunya, *Orientalisme*,⁷¹ yang diulas secara singkat untuk memahami iklim polemik yang terkadang kurang terlihat namun tetap mengesankan di mana makalah-makalah dalam buku ini ditulis dan kemudian didiskusikan oleh para penulis. Orientalisme Edward Said berusaha untuk menerangi sisi gelap imperialisme dan kolonialisme Barat. Buku ini berusaha untuk menunjukkan bahwa "kajian orientalisme" sebagai sebuah disiplin ilmu secara matematis dan intelektual terkait dengan ambisi politik dan ekonomi Eropa, dan dengan demikian orientalisme menghasilkan sebuah "gaya pemikiran yang didasarkan pada perbedaan secara ontologis dan epistemologis antara "Timur" dan "Barat"." Mengikuti Michel Foucault, Said berpendapat bahwa orientalisme Barat telah mengembangkan cara-cara "mewacanakan" tentang Timur (yang ia maksudkan terutama adalah Timur Muslim, khususnya Arab) yang membangun dan melanggengkan rasa superioritas budaya Eropa atas budaya "lain" atau "asing". Martin, 14.

pemikiran inklusif dan multidisipliner dalam mempelajari Islam. Pendekatan-pendekatan tersebut dikembangkan untuk tidak hanya mengeksplorasi aspek-aspek tekstual semata, tetapi mampu mengatasi konflik antar agama melalui dialog dan pemahaman lintas agama dan budaya. Pentingnya konteks historis dan sosial dalam memahami Islam sebagai sebuah tradisi keagamaan yang dinamis dan terus berkembang adalah hal yang terpenting. Pendekatan yang komprehensif dalam mempelajari Islam harus mencakup berbagai perspektif seperti filsafat, sosiologi, antropologi, dan teologi untuk memperkaya pemahaman tentang fenomena keagamaan.

Temuan menarik dalam artikel ini, Martin menganjurkan pendekatan yang melampaui analisis tekstual dan penyelidikan historis semata, dengan mendorong studi yang mengakui pengalaman hidup dan konteks budaya masyarakat Muslim secara utuh dan menyeluruh. Martin menunjukkan bahwa studi Islam seharusnya tidak hanya membedah doktrin-doktrin agama yang cenderung subjektif, tetapi juga melibatkan isu-isu sosial kontemporer, praktik-praktik budaya, dan kehidupan sehari-hari umat Islam yang menggabungkan pengalaman masa lalu dan masa kini. Dengan demikian, para akademisi dapat memberikan pemahaman yang lebih bernuansa dan berempati terhadap Islam, menantang stereotip negatif, mendorong dialog terbuka untuk melahirkan rasa saling menghormati ketika bertemu antar budaya dan agama.

Daftar Pustaka

- Abd Muhaimin, Indal Abror. "The Transmission of Fundamentalist Ideology in the Method of Legal Ijtihad: A Study of Ahmad Hassan's Interpretation of the Qur'an in the Book al-Furqon Transmisi Ideologi Fundamentalis Dalam Metode Ijtihad Hukum: Telaah Penafsiran al-Qur'an A. Hassan Dalam Kitab al-Furqon," n.d.
- Abdullah, M Amin. "Agama, Ilmu Dan Budaya: Paradigma Integrasi-Interkoneksi Keilmuan." *Jakarta: Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia*, 2013.
- Abdullah, M. Amin, and D. Abdurahman. "Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner." *Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga*, 2006.
- Al-Amri, Limyah, and Muhammad Haramain. "Akulturasi Islam Dalam Budaya Lokal." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 10, no. 2 (2017): 87–100.
- Al-Azizi, Abdul Syukur. *Untold Islamic History*. Laksana, 2018.
- Arif, Mahmud. "Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2012): 1–18.
- Capps, Walter H. *Religious Studies: The Making of a Discipline*. Fortress Press, 1995.

- Devi, Aulia Diana, and Seka Andrian. "Implementasi Pendekatan Teologis Normatif Dalam Pluralisme Beragama Di Indonesia." *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 60–73.
- Dewi, Kartini Kusuma. "Methodology Of Interpretation With Structuralism Approach In Adam Prophet'S Story." *Journal of Islam and Science* 6, no. 1 (2019): 1–7.
- Ernst, Carl W., and Richard C. Martin. "Introduction: Toward a Post-Orientalist Islamic Approach to Islamic Religious Studies." *Rethinking Islamic Studies*, 2010, 1–19.
- Hourani, Albert. *Islam in European Thought*. Cambridge University Press, 1992.
- Husnayain, Muhammad Faizul, and Agus Salim. "Teologi Perubahan Sosial Di Dunia Islam." *Syariat: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum* 8, no. 1 (2022): 65–67.
- Iqbal, T. "The Phenomenological Approach in Islamic Studies: An Overview of a Western Attempt to Understand Islam." *The Muslim World* 91, no. 3–4 (2001): 425–50.
- Ismail, Roni. "Resolusi Konflik Keagamaan Integratif: Studi Atas Resolusi Konflik Sosial Keagamaan Ambon." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 2 (2020): 451–69.
- Ismail, Roni, Abidin Wakano, and Genoveva Leasiwal. "Resolusi Konflik Keagamaan Berbasis Kearifan Lokal: Studi Atas Pela Gandong Di Ambon." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 5, no. 1 (2022): 93–108.
- Izutsu, Toshihiko. "God and Man in the Qur'an." *Kuala Lumpur: Islamic Book Trust*, 2002.
- Izutsu, TTAFFH. "The Concept of Belief in Islamic Theology: Asemantical Analysis of Imān and Islām." *Yogyakarta: Tiara Wacana*, 1994.
- Janah, Nasitotul. "Pendekatan Normativitas Dan Historisitas Serta Implikasinya Dalam Perkembangan Pemikiran Islam." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2018): 102–19.
- Marranci, Gabriele. *Muslim Societies and the Challenge of Secularization: An Interdisciplinary Approach*. Vol. 1. Springer, 2010.
- MARTIN, PRESPEKTIF RICHARD C. "Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama," n.d.
- Martin, Richard C. "Approaches to Islam in Religious Studies," 1988.
- . "Approaches to Islam in Religious Studies," 1988.
- . "Post-Mu'tazilah: Genealogi Konflik Rasionalisme Dan Tradisionalisme Islam, Terj." *Muhammad Syukri. Yogyakarta: IRCiSoD*, 2002.
- Martin, Richard C., M. Amin Abdullah, Zakiyuddin Baidhawiy, and Adyana Sunanda. "Pendekatan Kajian Islam Dalam Studi Agama." (*No Title*), 2001.
- Mufidah, Luk Luk Nur. "Pendekatan Teologis Dalam Kajian Islam." *Jurnal Misykat* 2, no. 1 (2017): 151–62.

- Mun'im, Zainul. "TEORI NASIKH-MANSUKH AL-QUR'AN SEBAGAI PEMBAHARUAN HUKUM ISLAM DALAM PEMIKIRAN ABDULLAHI AHMED AN-NA'IM DAN MUHAMMAD SYAHRUR." *Al-Maḥāhib: Jurnal Perbandingan Hukum* 2, no. 1 (2014).
- Mun'im, Zainul, Muhamad Nasrudin, Suaidi Suaidi, and Hasanudin Hasanudin. "Revisioning Official Islam in Indonesia: The Role of Women Ulama Congress in Reproducing Female Authority in Islamic Law." *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah* 24, no. 1 (2024).
- Nanji, Azim. *Mapping Islamic Studies: Genealogy, Continuity, and Change*. Vol. 38. Walter de Gruyter, 1997.
- Ochsenwald, William. "Richard C. Martin (1938–2019)." *Review of Middle East Studies* 54, no. 2 (2020): 326–27.
- Piper, Michael Collins. *The High Priests of War*. Stranger Journalism, 2004.
- Ritonga, Paisal Ipanda, M Hafiz, and Zaini Dahlan. "Sejarah Islam Kontemporer Di Dunia Barat." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (2024): 163–69.
- Said, Edward W. *Orientalism: Western Conceptions of the Orient*. Penguin UK, 2016.
- Santoso, Dri, and Muhamad Nasrudin. "Persepsi Akademisi Muslim Di Kota Metro Terhadap Ajaran Mendirikan Negara Islam." *Al-Daulah: Jurnal Hukum Dan Perundangan Islam* 8, no. 1 (2021).
- Schimmel, Annemarie, and Sapardi Djoko Djoko Damono. *Dimensi Mistik Dalam Islam*. Pustaka Firdaus, 2000.
- Strauss, Leo. "Natural Right and the Historical Approach." *The Review of Politics* 12, no. 4 (1950): 422–42.
- Suaidi, Suaidi. "Historiografi Perkembangan Keragaman Hukum Islam; Dari Era Rasulullah Ke Fikih Mazdhab." *NAHNU: Journal of Nabdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 77–92.
- Suaidi, Suaidi, and Akhmad Farid Mawardi Sufyan. "CONTEMPORARY FIQH CONSTRUCTION FOR PROGRESSIVE ISLAMIC BUSINESS ETHICS IN THE SOCIETY 5.0 ERA:: Methods, Challenges, and Opportunities." *ALFIQH Islamic Law Review Journal* 2, no. 3 (2023): 135–52.
- Waardenburg, Jean Jacques. *Muslims as Actors: Islamic Meanings and Muslim Interpretations in the Perspective of the Study of Religions*. Vol. 46. Walter de Gruyter, 2007.
- Whaling, Frank. "Comparative Approaches." *Contemporary Approaches to the Study of Religion* 1 (1984): 165–295.
- Zuhdi, Ahmad. "Pandangan Orientalis Barat Tentang Islam, Antara Yang Menghujat Dan Yang Memuji, Surabaya: PT." *Karya Pembina Swajaya*, 2004.

ISSN (O)



E-ISSN (P)

